

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perumahan dan pusat perbelanjaan beserta berbagai sarana baru lainnya yang berkembang di wilayah ini lambat laun akan membawa banyak perubahan bagi masyarakat desa yang sebagian besar bekerja pada lahan pertanian. dengan berkurangnya lahan pertanian, maka kesempatan kerja pada sektor ini akan semakin berkurang. dengan kata lain, ada tenaga kerja yang harus beralih mata pencaharian karena sektor pertanian tidak mampu menyediakan lapangan pekerjaan yang memadai. Akibatnya, dengan semakin berkurangnya kesempatan kerja pada sektor pertanian, maka kehidupan perekonomian para masyarakat desa yang hanya memiliki keahlian dalam pengolahan di bidang pertanian akan mengalami kemerosotan.

Dapat dibayangkan kesulitan yang akan dihadapi oleh para masyarakat desa, bagaimana ketika perumahan-perumahan melakukan ekspansi terhadap lahan-lahan pertanian yang merupakan sumber mata pencaharian mereka yang paling utama, mengingat banyak masyarakat desa yang tidak akan terbiasa pada perubahan yang terjadi.

Selain hilangnya lahan mata pencaharian masyarakat desa sebagai petani, banyaknya infrastruktur yang dibangun untuk menunjang kegiatan ekonomi di wilayah ini pun membawa banyak pengaruh bagi perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Munculnya perumahan-perumahan baru disertai dengan banyaknya pendatang ke wilayah ini membawa berbagai hal baru yang tidak ditemui sebelumnya dalam kehidupan masyarakat desa di wilayah ini.

Pembangunan perumahan dan pusat perbelanjaan beserta sarana baru lainnya kini telah mengubah arus migrasi penduduk, dari semula yang berada di luar kota Purwakarta, kini mulai memasuki wilayah Purwakarta.

Salah satu faktor yang mendorong terjadinya arus migrasi dari luar Purwakarta ke dalam Purwakarta adalah banyaknya fasilitas seperti perumahan dan pusat perbelanjaan. Adanya fasilitas perumahan yang relatif murah menyebabkan banyaknya penduduk yang berpindah tempat tinggal di sekitar Purwakarta. ditambah lagi dengan adanya pusat perbelanjaan yang menjadi tempat kegiatan ekonomi bagi para masyarakatnya.

Meningkatnya jumlah penduduk membawa berbagai dampak. antara lain investasi swasta di wilayah Desa Ciwangi dalam menyediakan pelayanan umumpun meningkat cepat. Kini tidak lagi sulit menemukan tempat perbelanjaan dan tempat hiburan yang bagus, termasuk mall, pertokoan, rumah makan, supermarket, hotel. Harga tanah di wilayah Desa Ciwangi kini

merangkak naik dengan cepat. Banyak tanah yang semula kosong disulap menjadi pusat-pusat keramaian.

Desa Ciwangi yang sebelum tahun 2000-an, hampir 70 persennya terdiri dari persawahan dan perkebunan, kini tersulap oleh pembangunan kota yang berkembang dengan pesat, daerah Desa Ciwangi juga banyak mengalami pengalihan fungsi tanah, seperti yang dikemukakan oleh Kepala Desa Ciwangi Bapak Dadang Supriatna, S.Pd. Bahwa dalam waktu tujuh tahun terakhir, Desa Ciwangi sudah kehilangan hampir 3000 hektar sawah dan perkebunan karena beralihnya fungsi lahan menjadi kompleks perumahan dan pertokoan.

Selain itu diungkapkan juga oleh Bapak Drs. Zainal Abidin sebagai camat kecamatan Bungursari, bahwa lahan perkebunan di Kecamatan Bungursari kini makin sedikit karena beralihnya fungsi menjadi lahan perumahan, pertokoan, hotel, dan industri. Ambil contoh di Desa Ciwangi, di Ciwangi ini sudah banyak dibangunnya perumahan, pertokoan, Mall, supermarket, industri, hotel, sehingga ini berkesan tidak adanya ruang terbuka, berbagai pusat jasa dan perdagangan berdiri disana.

Desa Ciwangi kini telah menjadi desa yang berkembang setelah tersentuh dengan peradaban kota. Pembangunan fisik telah memoles penampilannya menjadi modern dengan berbagai fasilitas yang ada sehingga menarik pendatang untuk pindah. Sejumlah pengusahapun melihat peluang bisnis dan membuka perusahaan baru. Mereka menanamkan modalnya untuk membuka usaha pertokoan di pusat perbelanjaan yang berada di wilayah Ciwangi.

Pembangunan yang terjadi tidak terlepas dari perubahan pada masyarakat desa yang tinggal di sekitarnya, sehubungan dengan pertumbuhan di wilayah Purwakarta, pemerintah dan masyarakat harus bisa menyiapkan diri untuk menerima warga luar kota yang migrasi ke Purwakarta. Mereka mau tidak mau akan membawa pembaruan-pembaruan yang diperlukan sebagai syarat berkembangnya masyarakat urban yang modern dan dinamis.

Perubahan yang paling jelas terlihat akibat adanya perumahan dan pusat perbelanjaan yaitu dengan berkurangnya lahan-lahan tanah masyarakat desa. Tanah yang digunakan untuk pembangunan tersebut pada mulanya merupakan tanah masyarakat desa dan merupakan lahan kosong, lahan perkebunan, dan lahan pertanian yang kemudian dijual kepada developer dan pendatang. Kegiatan seperti ini berpengaruh kepada kegiatan mata pencaharian pada masyarakat desa. Meningkatnya program pembangunan seperti kompleks perumahan dan fasilitas-fasilitas yang lain disuatu wilayah dapat merubah struktur mata pencaharian masyarakat desa. Perkembangan fisik suatu wilayah berpengaruh pula terhadap perkembangan atau perubahan sosial budaya dan ekonomi masyarakat yang bersangkutan.

Hasil wawancara dengan kepala desa Ciwangi Dadang Supriatna S.Pd. Bahwa penduduk yang terkena pembebasan tanah tidak dapat lagi meneruskan mata pencaharian lama mereka,

yakni pertanian. Pola mata pencaharian penduduk berubah setelah tanah mereka digusur dan dibangun komplek-komplek perumahan. Menurutnya, dengan melihat perkembangan di Desa Ciwangi maka dapat dimengerti perubahan tersebut karena daerah di Desa Ciwangi sedang mengalami transisi yang pesat dari daerah pedesaan menjadi daerah perkotaan. Dilain pihak Dadang Supriatna menunjukkan bahwa dengan berkembangnya gejala dikonsentrasi planologis, baik secara terencana maupun natural menimbulkan gejala baru yaitu perubahannya konsep fungsi tanah, khususnya bagi penduduk desa.

Pengalihan fungsi lahan pesawahan menjadi non sawah untuk pembangunan komplek perumahan serta berbagai sarana dan prasarana lainnya di daerah Ciwangi menunjukkan bahwa masyarakat Desa Ciwangi sedang mengalami proses transformasi yang sangat mendasar, berubah dari masyarakat desa menjadi masyarakat kota. Transformasi besar-besaran dari kehidupan desa menjadi kehidupan kota akan mendorong kecepatan terjadinya urbanisasi, yaitu semakin berkembangnya gaya hidup kota di wilayah Desa Ciwangi. Pendatang-pendatang baru yang masuk ke wilayah Desa Ciwangi membawa gaya dan sikap hidup yang berbeda dari warga masyarakat setempat. Jadi dalam hal ini tidak perubahan fisik saja yang terjadi, namun juga perubahan sosial pada masyarakatnya.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis ingin meneliti lebih jauh tentang Perubahan sosial pada penduduk desa. Penelitian ini penulis angkat dengan judul: Dampak Pembangunan Perumahan dan Pusat Perbelanjaan Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa (Studi kasus di Desa Ciwangi Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta Jawa Barat)

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, Permasalahan yang ingin diselesaikan adalah menyangkut dampak pembangunan perumahan dan pusat perbelanjaan terhadap perubahan sosial masyarakat desa. Maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1.2.1. Pembangunan perumahan dan pusat perbelanjaan menyebabkan perubahan kepemilikan lahan di Desa Ciwangi.

1.2.2. Pembangunan perumahan dan pusat perbelanjaan menyebabkan perubahan sosial masyarakat desa.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan kepemilikan lahan di Desa Ciwangi sebelum dan sesudah dibangunnya perumahan dan pusat perbelanjaan?

2. Apa faktor yang melatarbelakangi perubahan sosial masyarakat di Desa Ciwangi?
3. Bagaimana upaya dalam mempertahankan perubahan sosial di Desa Ciwangi yang lebih baik?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perubahan kepemilikan lahan di Desa Ciwangi sebelum dan sesudah dibangunnya perumahan dan pusat perbelanjaan.
2. Untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi perubahan sosial masyarakat di Desa Ciwangi.
3. Untuk mengetahui upaya dalam mempertahankan perubahan sosial di Desa Ciwangi yang lebih baik

1.5. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis ilmiah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi kemajuan ilmu pengetahuan sosial. Khususnya mengenai perubahan sosial yang ada di Desa Ciwangi Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan masukan bagi seluruh komponen masyarakat beserta pemerintah tentang dampak pembangunan perumahan dan pusat perbelanjaan terhadap perubahan sosial masyarakat desa di Desa Ciwangi Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta.

1.6. Kerangka Pemikiran.

Penelitian ini disusun berdasarkan teori-teori pembangunan, modernisasi, dan perubahan sosial. Dalam teori pembangunan yang dijelaskan oleh Rostow pembangunan memiliki tahapan-tahapannya seperti tahap masyarakat tradisional, tahap pembentukan prasyarat tinggal landas, tahap tinggal landas, tahap pergerakan menuju kematangan ekonomi, dan tahap era konsumsi-massal tingkat tinggi, selanjutnya ada teori modernisasi yang dijelaskan oleh Wilbert Moore, dan teori perubahan sosial mengenai teori evolusi dan evolusi sosial dari Emile Durkheim. dari teori-teori tersebut bahwa proses perubahan sosial dilihat sebagai perkembangan yang jelas memiliki

tahapan-tahapannya. Perubahan sosial, budaya, ekonomi yang ada di masyarakat Desa Ciwangi ini merupakan proses yang sangat wajar, karena setiap masyarakat mempunyai hak untuk berubah apalagi dalam kehidupan sehari-hari yaitu kehidupan sosial ekonomi.

Adapun perubahan sosial ekonomi yang ada di masyarakat tersebut tidak bisa berubah dengan cara yang cepat, melainkan berubah dengan cara yang perlahan-lahan, dengan adanya pusat perbelanjaan akan membuat lapangan kerja yang menjanjikan bagi kemajuan ekonomi, dibandingkan sebelum adanya pusat perbelanjaan masyarakat hanya bekerja sebagai buruh tani di sawah dan kebun.

Dengan adanya pembangunan tersebut memberikan manfaat dengan adanya lapangan kerja bagi masyarakat, bertambahnya penghasilan masyarakat, adanya kegiatan ekonomi. Oleh karena itu dapat dijelaskan dalam kerangka ini bahwa dengan adanya perumahan dan pusat perbelanjaan maka dapat disimpulkan terjadi perubahan sosial dan ekonomi pada masyarakatnya karena wilayah di Desa Ciwangi sedang melalui proses wilayah yang maju dalam aspek ekonomi.

1.7. Jadwal dan Tempat Penelitian

1.7.1. Jadwal Penelitian

Dalam penelitian ini, tentunya peneliti menempuh langkah-langkah untuk menemukan hasil penelitian. Tentunya dalam penelitian ini, peneliti memerlukan waktu sebagai proses-proses melakukan penelitian. Adapun jadwal penelitian yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian. Jadwal penelitian tersebut agar lebih spesifik peneliti menggambarannya dalam tabel.

1.7.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Ciwangi Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta. Alasan penentuan lokasi ini adalah bahwa lokasi tersebut adalah daerah tempat tinggal penulis, sehingga mudah dijangkau penulis dalam mengambil data-datanya serta penulis telah mengetahui bagaimana keadaan di wilayah tempat penulis teliti mengenai dampak pembangunan perumahan dan pusat perbelanjaan terhadap perubahan sosial masyarakat desa.

Tabel 1

Jadwal Penelitian 2015-2016

Tahapan Penelitian		November		Desember		Januari		Februari	Maret		
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
4	1	2	3	4	1	2	3	4			

Pengajuan Judul

Pembuatan Proposal Penelitian

Bimbingan Proposal Penelitian

Seminar Proposal Penelitian

Pengumpulan dan Pengolahan Data

Bimbingan Skripsi

Penyelesaian Skripsi

Sidang Skripsi

Tahapan Penelitian		April	Mei	Juni	Juli	Agustus					
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
4	1	2	3	4	1	2	3	4			

Pengajuan Judul

Pembuatan Proposal Penelitian

Bimbingan Proposal Penelitian

Seminar Proposal Penelitian

Pengumpulan dan Pengolahan Data

Bimbingan Skripsi

Penyelesaian Skripsi

Sidang Skripsi

1.8. Penelitian Terdahulu

Desi Susanti , dalam penelitiannya menemukan Dampak Pembangunan Agrowisata Dalam Peningkatan Sosial Ekonomi Masyarakat, Antara lain :

- Perubahan lapangan kerja pada masyarakat desa, seperti semulanya bekerja pada bidang pertanian berpindah menjadi pedagang dan petugas di objek agrowisata.
- Jumlah penduduk baru bertambah seiring tempat agrowisata yang semakin berkembang dan dikenali masyarakat luar kota.
- Perubahan sikap dikarenakan berkurangnya nilai-nilai gotong royong.
- Perubahan dalam sistem sosial.
- Komposisi penduduk yang tadinya homogen menjadi heterogen.
- Perubahan lingkungan fisik.
- Adanya infrastruktur yang baik seperti jalan diperbaiki, dan lain-lain.
- Perubahan dalam kualitas hubungan sosial.

- Masyarakat desa cenderung mencari orientasi baru yang menjadi panutannya, mencontoh pengunjung yang ada di tempat agrowisata.
- Perubahan sikap pada masyarakat desa dalam berpakaian.

Mega Silvadara , dalam penelitiannya menjelaskan mengenai perubahan sosial pada masyarakat dusun Cikoredas-Sukabumi, yang ditimbulkan oleh Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS). Antara lain:

a. Perubahan fisik

Renovasi jalan, masjid, semakin banyak rumah-rumah baru dibuat. Ini menunjukkan adanya perubahan ekonomi, keluarga, juga kebersihan lingkungan.

b. Perubahan sikap dan perilaku ekonomi masyarakat.

Timbul usaha-usaha baru (warung makan, ojek) dan sikap lebih menghargai waktu.

c. Perubahan dibidang keagamaan.

Dengan adanya listrik, lebih banyak yang mengikuti kegiatan pengajian di malam hari, juga dengan tersedianya sound system di masjid menyebabkan penanaman ajaran agama semakin intensif.

d. Perubahan sikap dan perilaku dibidang pendidikan.

e. Perubahan sikap dan perilaku dalam keluarga.

f. Perubahan dalam interaksi sosial.

g. Terdampak pula dampak negatif, yaitu :

- Munculnya kecemburuan sosial pada sebagian masyarakat yang bukan konsumen PLTS.
- Adanya kecenderungan penduduk usia muda untuk mencari pekerjaan.

Sri Moertiningsih Adiotomo . Dalam studinya, mengenai pengaruh perkembangan Metropolitan Jakarta dan Bandung (kasus di Cisarua dan Cibinong), menggambarkan perubahan yang terjadi pada masyarakat di daerah tersebut. Antara lain:

a. Keadaan di Cisarua

- Terdapat perubahan fisik, sosial, ekonomi.

- Berubahnya pola penggunaan lahan, pola kepemilikan tanah, dan struktur mata pencaharian.
 - Berdirinya usaha-usaha hotel, toko, dan warung (dampak positif bagi perkembangan sosial ekonomi).
 - Pendapatan penduduk naik, ditunjukkan dari peningkatan rumah tembok.
 - Dari segi lingkungan dan kelestarian alam cenderung menguatirkan.
- b. Keadaan di Cibinong
- Meningkatnya harga tanah di daerah tersebut, penduduk golongan rendah merasa dipersulit menjual tanahnya serta membangun rumah.
 - Banyak penduduk membangun perumahan untuk disewakan atau untuk sendiri.
 - Dengan dibangunnya pabrik, banyak yang bekerja di pabrik dan perusahaan tertentu.
 - Harga tanah dekat pabrik meningkat, jadi penduduk yang memiliki tanah disekitar pabrik, banyak yang menjual tanahnya dan dibeli lagi di daerah atau desa yang letaknya jauh lebih kedalam.

Benyamin dalam tesisnya mengenai pengaruh peralihan mata pencaharian terhadap pola sosialisasi pada masyarakat desa pinggiran kota, mengungkapkan: karena terjadi peralihan mata pencaharian secara inter generasi sehubungan dengan perubahan penggunaan tanah dan sawah-sawah pertanian menjadi lokasi-lokasi pabrik dan daerah pemukiman baru, dapat dikatakan ada perbedaan antara pelaksanaan sosialisasi terhadap anak-anak oleh orang tua pada berbagai generasi. Perubahan pelaksanaan sosialisasi tersebut dapat disebutkan:

- Dulu orang tua informan selalu mengajak anak-anak atau istri membantu pekerjaan untuk persiapan memasuki dunia kerja. Terhadap anak-anak, orang tua dulu seringkali memberikan hukuman fisik, memaksa dan memberi ganjaran bila melanggar perintah.

Sosialisasinya bersifat represif, selain itu antara anak perempuan dan laki-laki dibedakan.

- Pada masa sekarang, orang tua menyekolahkan anak-anaknya, tidak dibedakan antara laki-laki dan perempuan, walaupun ada juga yang masih mengajak anak-anak terlibat langsung dalam mencari nafkah sebagai bekal dalam dunia kerja.

- Pada masa sekarang, lebih mengadakan sosialisasi partisipasi, berdasarkan komunikasi dua arah dan hubungan secara setara terhadap anak-anaknya, meskipun masih ada yang melakukan sosialisasi represi dalam hal pengawasan terhadap anak-anak.

- Dulu orang tua menekankan keteladanan orang tua, pelajaran agama dan budi pekerti, sekarang hal tersebut disalurkan kepada sekolah, pengajian, atau pondokan, tidak hanya mendidik sendiri.

Dari studi-studi yang telah disebutkan, beberapa studi, antara lain yang dilakukan oleh Desi Susanti, Mega Sylvadara, Sri Moertiningsih Aditomo, dan Benyamin menggunakan metodologi yang sama dengan studi ini dengan menggunakan metode kualitatif.

